

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbedaan satu negara dengan negara lain salah satunya terletak pada cara berkomunikasi yaitu dengan bahasa. Manusia di negara manapun membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi yang disepakati oleh pengguna bahasa itu sendiri. Bahasa sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan maksud serta tujuan yang biasanya secara lisan maupun tulisan. Menurut Hadi (dalam Koentjaraningrat, 1987:2), bahwasanya bahasa diketahui sebagai salah satu unsur universal dari kebudayaan yang ada di dunia ini. Karena bahasa itu digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa itu pun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda menurut Saputra (dalam Chaer, 2003 : 289).

Bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu makna baik makna sebenarnya maupun yang bukan sebenarnya yang disebut peribahasa. Peribahasa biasanya digunakan untuk memberi keindahan atau penekanan dan juga memperhalus pada suatu hal yang akan disampaikan. Hal serupa juga berlaku di Jepang. Biasanya menggunakan kata-kata atau kalimat pendek yang mengandung perumpamaan atau peribahasa. Dalam bahasa Jepang peribahasa di sebut *Kotowaza* (諺).

Menurut Yohani (dalam Koujien (1991: 953)) , definisi kotowaza adalah :

古くから人に言い習わされた言葉、 教訓、 風刺などに
を寓した短句や秀句。

*Furuku kara hito ni iinarawasareta kotoba, kyoukun,
fuushi nado no i wo guushita tanku ya shuuku.*

“Merupakan kata-kata yang diucapkan orang sejak lama, maksud hati seperti pengajaran, sindiran dan sebagainya dinyatakan secara tidak langsung dengan menggunakan kombinasi kata-kata pendek namun indah.”

Mempelajari peribahasa dalam bahasa Jepang, sudah seharusnya menjadi bagian dalam pendidikan bahasa Jepang karena berguna dalam memahami budaya Jepang. Biasanya objek yang dijadikan perumpamaan adalah yang sering dijumpai dalam kehidupan. Untuk menganalisis peribahasa, harus mengetahui dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Makna itu sendiri merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya.

Dalam ilmu bahasa, linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Salah satu cabang linguistik yaitu semantik yang mengkaji tentang makna dan salah satu objeknya yaitu peribahasa. Kridalaksana dalam Khusnul Khotimah dalam Adriana Putri (2008:216) mengemukakan bahwa semantik dibagi menjadi dua, yaitu: (1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga struktur makna suatu wicara dan (2) sistem dan penyelidikan makna dan

arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Pandangan terhadap objek peribahasa di setiap daerah berbeda-beda tergantung letak geografis dan budaya yang berkembang dan mempengaruhi daerah tersebut. Karena setiap negara memiliki budaya dan bahasa yang berbeda-beda, maka peribahasa yang diungkapkan juga sangat beragam.

Salah satu keanekaragaman peribahasa adalah unsur kata yang terkandung di dalamnya. Diantaranya, peribahasa yang mengandung unsur anggota tubuh manusia *jintai•bui* (人体•部位), tumbuhan *shokubutsu* (植物), hewan *doubutsu* (動物), alam *shizen* (自然), cuaca *ten sourou•ki* (天候•気), waktu dan musim *toki•kisetsu* (時•季節). Dari keanekaragaman itu, banyak orang Jepang yang menggunakan unsur-unsur tersebut karna bersinggungan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mengandung pesan atau tujuan tertentu dalam penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan seperti berjalan, makan, minum, membaca, mencuci, belajar, berbicara, mandi. Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh manusia membuat penulis tertarik untuk meneliti atau menganalisis peribahasa Jepang yang mengandung unsur anggota tubuh manusia dengan mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif peribahasa Jepang tersebut secara mendalam. Dari peribahasa Jepang ada kata kunci dari gagasan yang ingin disampaikan. Dalam kata kunci tersebut terdapat makna denotasi dan makna konotasi. Untuk memahami makna konotasi diperlukan telaah historis untuk dapat memahami apa yang sebenarnya dimaksudkan.

Kemudian penulis menjelaskan fungsi peribahasa Jepang yang mengandung unsur anggota tubuh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berikut contoh peribahasa Jepang yang mengandung unsur anggota tubuh manusia:

口を閉ざす

Kuchi o tozasu

“Menutup mulut”

Sumber: <https://proverb-encyclopedia.com/>

Jenis Kata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
口	Mulut	Menjawab
閉ざす	Menutup	Tidak

Berdasarkan contoh peribahasa Jepang di atas terdapat kata 口 “*kuchi*” yang artinya mulut dan kata 閉ざす “*tozasu*” yaitu menutup, makna denotasinya adalah menutup mulut. Kemudian makna konotasi peribahasa 口を閉ざす “*kuchi o tozasu*” menurut Tanoshie (2010) dalam Aprilani dan Afrizal (2022) yaitu :

ある事柄について、尋ねられても、何も言わずにいる。

Aru kotogara ni tsuite, tazune rarete mo, nani mo iwazu ni iru.

“Ketika ditanya tentang masalah tertentu, mereka tidak menjawab.”

Sedangkan menurut “*Kotowaza Kanyouku no Hakkajiten*,” 2016

dalam Aprilani dan Afrizal (2022) memiliki makna yaitu:

黙って何も言わない。

Damatte nani mo iwanai

“Diam dan jangan berkata apapun.

Contoh penggunaan kalimat yang sesuai dengan peribahasa tersebut yaitu :

事件について、彼は口を閉ざしたままで何も語ろうとしない。

Jiken ni tsuite, kare wa kuchi o tozashita mama de nani mo katarou to shinai.

“Dia tutup mulut tentang insiden tersebut dan menolak untuk menjelaskan apapun.”

Hasil analisis peribahasa Jepang 口を閉ざす(Kuchi o tozasu) mengandung makna negatif, karena sebagai makhluk sosial yang saling mengungkapkan pendapat dan dalam konteks isu, mereka tidak boleh diam dalam isu yang sedang berkembang sehingga setiap orang harus berani mengungkap pendapatnya, terlepas dari apakah adanya isu mereka positif ataupun negatif. Seperti contoh dalam pertemanan harus adanya komunikasi antar setiap orang, karena komunikasi tersebut sangat penting bagi makhluk social (dalam Aprilani & Afrizal:2022).

Keunggulan penelitian ini yaitu penulis menjabarkan isi peribahasa Jepang yang diambil dari *Buku Peribahasa Jepang* karya Edizal, *Shougakusei no Manga Kotowaza Jiten* (2009) karya Haruhiko Kindaichi, serta website <https://proverb-encyclopedia.com/>. Peribahasa dari ketiga sumber tersebut isinya saling melengkapi. Data yang telah penulis temukan kemudian dihubungkan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan

latar belakang yang telah dijabarkan di atas, oleh karena itu penulis menentukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MAKNA PERIBAHASA JEPANG YANG MENGANDUNG UNSUR ANGGOTA TUBUH MANUSIA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna denotasi dan konotasi dalam peribahasa Jepang yang mengandung unsur anggota tubuh manusia?
2. Bagaimana fungsi peribahasa Jepang yang mengandung unsur anggota tubuh manusia dalam kehidupan sehari-hari?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas jauh, oleh karena itu penulis membatasi masalah hanya pada makna denotatif dan konotatif peribahasa Jepang yang mengandung unsur anggota tubuh manusia, serta melihat fungsi peribahasa itu sendiri. Penelitian ini juga hanya membatasi unsur anggota tubuh yang terlihat saja.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui makna denotatif dan konotatif peribahasa Jepang yang mengandung unsur anggota tubuh manusia.

- b) Untuk mengetahui bagaimana fungsi peribahasa Jepang yang mengandung unsur anggota tubuh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

- a) Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, khususnya dalam analisis makna peribahasa Jepang.
- b) Bagi pembelajar, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan linguistik bahasa Jepang di bidang semantik.

2) Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pemahaman lebih mendalam terkait analisis makna dan fungsi dari peribahasa Jepang itu sendiri.
- b) Bagi pembelajar, dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang makna-makna dan jenis peribahasa dalam bahasa Jepang.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas- batas unsur-unsur penting situasi di mana penutur mengujarnya.
Muzaiyanah (dalam Abdul Wahab, 1995:40)

2. Peribahasa adalah kalimat yang disebarluaskan melalui adat kebiasaan dalam masyarakat yang isinya mengandung pengajaran, sindiran. Wardani (dalam Dharmayanti (1999:10))
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tubuh keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Kemudian anggota merupakan bagian dari sesuatu yang berangkai.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar uraian sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. BAB II berisi landasan teoritis, yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, khususnya mengenai analisis makna peribahasa Jepang yang mengandung unsur anggota tubuh manusia. BAB III berisi tentang metode penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data, objek data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi paparan data, analisis data, dan paparan jenis peribahasa Jepang dan hasil penelitian makna peribahasa. Bab 5 Kesimpulan, berisi tentang kesimpulan dari analisis data yang mengacu pada rumusan masalah, dan juga saran yang mengacu pada manfaat penelitian.